

LEMBAR INFORMASI VAKSIN

Vaksin Varicella (Cacar Air): Yang Perlu Anda Ketahui

Many Vaccine Information Statements are available in Indonesian and other languages. See www.immunize.org/vis

Beberapa Lembar Informasi Vaksin tersedia dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain. Lihat www.immunize.org/vis

1 Mengapa harus divaksin?

Varicella (disebut juga cacar air) adalah penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah virus varicella zoster. Cacar air biasanya tergolong ringan, tetapi dapat berubah serius jika dialami oleh bayi yang berusia di bawah 12 bulan, remaja, orang dewasa, ibu hamil, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah.

Cacar air menimbulkan ruam gatal yang biasanya berlangsung hingga sekitar satu minggu. Penyakit ini juga dapat menyebabkan:

- demam
- rasa lelah
- hilangnya nafsu makan
- sakit kepala

Komplikasi yang lebih serius dapat meliputi:

- infeksi kulit
- infeksi paru (pneumonia)
- peradangan pembuluh darah
- pembengkakan selaput otak dan/atau saraf tulang belakang (ensefalitis atau meningitis)
- infeksi aliran darah, tulang, atau persendian

Sebagian orang bahkan mengalami sakit berat sehingga perlu dirawat inap. Kendati jarang terjadi, tetapi cacar air dapat menyebabkan kematian. Sebelum adanya vaksin varicella, hampir setiap orang di Amerika Serikat terkena cacar air, rata-rata 4 juta orang setiap tahun.

Anak-anak yang terkena cacar air biasanya tidak masuk sekolah atau tempat penitipan anak setidaknya 5 atau 6 hari.

Sebagian orang yang terkena cacar air akan mengalami ruam yang nyeri yang disebut cacar api (disebut juga sebagai herpes zoster) beberapa tahun kemudian.

Cacar air dapat menyebar dengan mudah dari orang yang terinfeksi ke siapa pun yang belum terkena cacar air sebelumnya dan belum mendapat vaksin cacar air.

2 Vaksin cacar air

Anak-anak yang berusia 12 bulan hingga 12 tahun harus mendapatkan 2 dosis vaksin cacar air, biasanya sebagai berikut:

- Dosis pertama: Usia 12 hingga 15 bulan
- Dosis kedua: Usia 4 hingga 6 tahun

Varicella VIS – Indonesian (2/12/18)

Orang-orang yang berusia 13 tahun atau lebih yang belum mendapat vaksin ini sebelumnya, dan belum pernah terkena cacar air, harus menerima 2 dosis yang diberikan dengan jarak minimal 28 hari.

Seseorang yang sebelumnya hanya mendapat satu dosis vaksin cacar air harus menerima dosis kedua untuk menyelesaikan rangkaian vaksin tersebut. Dosis kedua harus diberikan setidaknya 3 bulan setelah dosis pertama untuk anak-anak yang berusia kurang dari 13 tahun, dan setidaknya 28 hari setelah dosis pertama untuk yang berusia 13 tahun atau lebih.

Tidak ada risiko yang diketahui akibat pemberian vaksin cacar air seperti halnya vaksin lainnya.

Terdapat vaksin kombinasi yang disebut **MMRV** yang berisi vaksin cacar air dan MMR. **MMRV** adalah pilihan bagi sebagian anak yang berusia 12 bulan hingga 12 tahun. Terdapat Lembar Informasi Vaksin yang terpisah untuk MMRV. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada Anda.

3 Sebagian orang tidak boleh menerima vaksin ini

Beri tahu petugas vaksin Anda jika orang yang akan mendapatkan vaksin:

- **Memiliki alergi berat yang dapat mengancam jiwa.** Seseorang yang pernah mengalami reaksi alergi yang mengancam jiwa setelah pemberian dosis vaksin cacar air, atau menunjukkan reaksi alergi berat terhadap komponen mana pun dalam vaksin ini, disarankan untuk tidak divaksinasi. Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda jika Anda menginginkan informasi lebih lanjut tentang komponen vaksin.
- **Sedang hamil, atau merasa dirinya mungkin hamil.** Wanita hamil harus menunggu untuk bisa mendapatkan vaksin cacar air hingga dirinya sudah tidak lagi hamil. Para wanita harus menghindari kehamilan selama setidaknya 1 bulan setelah mendapatkan vaksin cacar air.



U.S. Department of
Health and Human Services
Centers for Disease
Control and Prevention

- **Memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah** akibat penyakit (seperti kanker atau HIV/AIDS) atau menjalani perawatan medis (seperti radiasi, imunoterapi, steroid, atau kemoterapi).
- **Memiliki orang tua, saudara laki-laki atau perempuan dengan riwayat masalah sistem kekebalan tubuh.**
- **Sedang mengonsumsi salisilat (seperti aspirin).** Penggunaan salisilat harus dihindari selama 6 minggu setelah mendapat vaksin varicella.
- **Baru saja menjalani transfusi darah atau menerima produk darah lainnya.** Anda mungkin disarankan untuk menunda vaksinasi cacar air selama 3 bulan atau lebih.
- **Menderita tuberkulosis.**
- **Sudah mendapat vaksin lainnya dalam 4 minggu terakhir.** Vaksin hidup yang diberikan terlalu berdekatan bisa jadi tidak akan bekerja dengan baik.
- **Sedang merasa tidak sehat.** Penyakit ringan, seperti selesma, biasanya tidak menjadi alasan untuk menanggguhkan vaksinasi. Seseorang yang mengalami sakit sedang atau berat sebaiknya perlu menunggu. Dokter dapat memberikan saran kepada Anda.

4 Risiko reaksi vaksin

Seperti halnya obat, vaksin juga bisa menimbulkan reaksi. Reaksi ini biasanya ringan dan akan hilang dengan sendirinya, tetapi dapat pula terjadi reaksi yang serius.

Mendapat vaksin cacar air jauh lebih aman dibandingkan terkena penyakit cacar air. Sebagian orang yang mendapatkan vaksin cacar air tidak mengalami masalah apa pun.

Setelah mendapat vaksin cacar air, seseorang dapat mengalami:

Kejadian ringan:

- Nyeri pada lengan akibat injeksi
- Demam
- Kemerahan atau ruam di lokasi injeksi

Jika terjadi, biasanya akan dimulai dalam 2 minggu setelah vaksin diberikan. Peluang kejadian ini semakin menurun setelah dosis kedua.

Kejadian yang lebih serius setelah vaksinasi cacar air terbilang jarang. Di antaranya:

- Kejang (tersentak atau terbelalak) seringkali berhubungan dengan demam
- Infeksi paru (pneumonia) atau selaput otak dan saraf tulang belakang (meningitis)
- Ruam di sekujur tubuh

Orang yang mengalami ruam setelah vaksinasi cacar air berpeluang menyebarkan virus vaksin varicella kepada orang yang belum divaksin. Meskipun sangat jarang terjadi, siapa saja yang mengalami ruam harus menjauh dari orang-orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah dan bayi yang belum divaksin hingga ruamnya menghilang.

Konsultasikan dengan tenaga kesehatan Anda untuk informasi lebih lanjut.

Hal-hal lain yang dapat terjadi setelah vaksin ini:

- Sebagian orang terkadang pingsan setelah menjalani prosedur medis, termasuk vaksinasi. Duduk atau berbaring selama 15 menit dapat membantu mencegah pingsan atau cedera karena terjatuh. Beri tahu dokter jika Anda merasa pusing atau mengalami perubahan penglihatan atau telinga Anda berdenging.
- Sebagian orang mengalami nyeri pada bahu yang mungkin lebih berat dan berlangsung lebih lama dibandingkan rasa nyeri yang biasanya terjadi sesudah injeksi. Hal ini sangat jarang terjadi.
- Setiap obat dapat menyebabkan reaksi alergi yang berat. Reaksi terhadap vaksin semacam ini diperkirakan dialami sekitar 1 dalam satu juta dosis, dan akan terjadi dalam beberapa menit hingga jam setelah vaksin diberikan.

Seperti halnya obat-obatan, sangat kecil kemungkinan bagi vaksin untuk menyebabkan cedera serius atau kematian.

Keamanan vaksin selalu dipantau. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.cdc.gov/vaccinesafety/

5 Bagaimana jika terjadi masalah serius?

Apa informasi yang harus saya cari?

- Temukan informasi apa saja yang menjadi kekhawatiran Anda, seperti tanda-tanda reaksi alergi berat, demam yang sangat tinggi, atau perilaku yang tidak biasa.

Tanda-tanda **reaksi alergi berat** dapat meliputi gatal-gatal, pembengkakan wajah dan tenggorok, kesulitan bernapas, denyut jantung cepat, pusing, dan merasa lemah. Tanda-tanda ini biasanya dimulai beberapa menit hingga beberapa jam setelah vaksin diberikan.

Apa yang harus saya lakukan?

- Jika Anda merasa bahwa tanda-tanda tersebut merupakan **reaksi alergi berat** atau kondisi darurat lain yang tidak mungkin menunggu, hubungi 9-1-1 dan segera ke rumah sakit terdekat. Anda juga dapat menghubungi tenaga kesehatan Anda.

Selanjutnya, reaksi tersebut harus dilaporkan ke Vaccine Adverse Event Reporting System (VAERS) (Sistem Pelaporan Kejadian Merugikan Vaksin). Dokter Anda harus menyerahkan laporan ini, atau Anda dapat melakukannya sendiri melalui situs web VAERS di www.vaers.hhs.gov, atau dengan menghubungi **1-800-822-7967**.

VAERS tidak dapat memberikan saran medis.

6**Program Kompensasi Cedera Vaksin Nasional**

National Vaccine Injury Compensation Program (VICP) adalah program federal yang dibuat untuk memberikan kompensasi bagi orang-orang yang mungkin mengalami cedera akibat vaksin tertentu.

Orang-orang yang meyakini bahwa mereka mungkin mengalami cedera akibat vaksin dapat mempelajari tentang program tersebut dan tentang pengajuan klaim dengan menghubungi **1-800-338-2382** atau mengunjungi situs web VICP www.hrsa.gov/vaccinecompensation. Ada batasan waktu pengajuan klaim untuk mendapatkan kompensasi.

7**Bagaimana saya bisa mempelajari lebih lanjut?**

- Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda. Tenaga kesehatan dapat memberikan brosur kemasan vaksin atau menyarankan sumber informasi lainnya.
- Hubungi departemen kesehatan setempat atau negara bagian Anda.
- Hubungi Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit):
 - Hubungi **1-800-232-4636 (1-800-CDC-INFO)** atau
 - Kunjungi situs web CDC di www.cdc.gov/vaccines

Vaccine Information Statement
Varicella Vaccine

2/12/2018

Indonesian

Office use only

